

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan penting bagi kehidupan umat manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan menjadi bekal bagi setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kualitas kehidupan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, semakin tinggi mutu dan kualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi pula kualitas suatu bangsa dan negara tersebut. Pendidikan harus diajarkan sejak dini kepada setiap warga negara dan harus memperoleh pendidikan yang layak dan baik agar nantinya mampu dijadikan bekal dalam kehidupannya ketika sudah terjun dalam bermasyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹

¹Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Normal Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7.

Memperhatikan tujuan Pendidikan Nasional di atas dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan di Indonesia ini harus mencakup hal-hal yang mendidik siswa baik secara jasmani maupun rohani agar menjadi warga negara yang berbudi luhur dan juga harus mampu mentransfer ilmu pendidikan dengan dengan cara yang efektif agar tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Bagi umat Islam pendidikan adalah suatu hal yang wajib terlebih pada pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program pembelajaran, diarahkan pada menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah/madrasah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif, dan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.² Adanya pendidikan agama islam mampu mengarahkan untuk menjadi yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan Pendidikan Agama Islam manusia akan memiliki landasan rohani yang kuat. Manusia akan memiliki batasan-batasan dalam bertindak dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dengan cara menanamkan nilai nilai pendidikan Islam kepada pribadi seorang anak dengan sejak lahir atau bahkan dalam sejak kandungan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan pendidikan anak di lingkungan sekolah dari tingkat

²Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta : Sukses Offset, 2007), hal. 36.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai anak menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pendidikan Agama Islam” menjelaskan bahwa :

“Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi”.³

Maka dari itu sudah sebaiknya pemberian Pendidikan Agama Islam pada peserta didik ditanamkan sejak dini agar membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan atau Pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran guru harus mampu menyuguhkan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai. Maka dari itu perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah pada dasarnya mencakup empat pokok mata pelajaran yakni Fiqih, Al Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak. Pada penelitian ini pembahasan akan mengarah pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 22.

didalamnya mengajarkan dalam tata cara dalam beragama agar siswa mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.

Tujuan Pembelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Ketika mempelajari Fiqih, bukan sekadar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktik. Oleh karena itu, Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.⁴

Perlu adanya upaya agar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Pembelajaran Fiqih dapat berjalan dengan baik dengan cara menyiapkan strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih untuk menyusun dan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran supaya kualitas pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surah Al Maidah ayat 35 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”*

⁴Nurhayati, *Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai*, Jurnal Ansiru, No. 1, Vol. 1, 2017, hal 89-90.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memberi perintah hambanya untuk berjihad di jalan-Nya, jihad di zaman sekarang dapat berupa belajar dan mengajar untuk menghilangkan kebodohan. Allah juga memberi perintah kepada hambanya untuk mencari jalan ketika mendekati dengan-Nya, berjihad dengan belajar maupun mengajar harus mempunyai cara atau strategi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hal itu pula yang mendasari seorang pendidik harus memiliki strategi ketika mengajar didalam kelas agar pembelajaran mencapai tujuannya.

Ketika mendidik guru harus memiliki strategi agar pembelajaran terarah dan mencapai hasil yang maksimal. Pada saat ini zaman makin berkembang, peserta didik di zaman sekarang berbeda dengan peserta didik pada saat pendidik masih muda, tantangan mengajar makin bertambah, oleh karena itu pendidik harus menyusun strategi agar kualitas pembelajaran makin meningkat sesuai permasalahan yang ada. Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.⁵

Kemampuan guru Fiqih dalam menyusun strategi sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan kondusif (tertib, lancar dan disiplin). Strategi pembelajaran yang baik dan efektif adalah strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan meningkatnya kualitas pembelajaran. Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku pendidik, perilaku dan dampak siswa,

⁵Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2014), hal 54.

iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran dan sistem pembelajaran suatu lembaga.⁶ Namun pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari aspek persiapan/perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menyusun strategi pembelajaran.

Berdasarkan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI No B-2733.1/Dj.I/Pp.00/.00.11/08/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Madrasah (RA, MI, MTs, dan MA/MAK), Pesantren, Dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam Pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Covid-19, pembelajaran tatap muka di dalam kelas menjadi terbatas (PTM Terbatas) yang di dalamnya hanya memperbolehkan siswa masuk dengan kuota 50% dari jumlah siswa dalam kelas. Hal ini yang membuat sekolah mengeluarkan peraturan tentang pemberlakuan siswa masuk dengan sistem ganjil genap. Ganjil genap yang dimaksud di sini adalah seminggu pertama dengan siswa masuk yang memiliki absen genap kemudian minggu selanjutnya dengan siswa yang memiliki absen ganjil.

MTsN 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat SMP/MTs yang berada di wilayah Kalidawir, Tulungagung. Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, MTsN 2 Tulungagung merupakan sekolah yang menjadi favorit peserta didik, hal ini bisa dilihat dari

⁶Shindia Ayu Rega Puspita, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Berbasis Discovery Learning Melalui Model Think Pair Share*, Jurnal Joyful Learning, Vol. 2, No. 3, 2013, hal. 2.

banyaknya wali murid yang mempercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan di Madrasah tersebut. Banyak siswa yang mampu meraih prestasi ketika di sekolah ini, hal ini karena bapak ibu guru sangat baik dalam membimbing. Sesuai peraturan PTM Terbatas tadi, sekolah ini juga melakukan kebijakan tersebut. Peneliti menemukan permasalahan dari pembelajaran di sekolah ini adalah ketika seorang anak baru melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) secara penuh kemudian beralih ke pembelajaran tatap muka sering kali siswa kesulitan dalam memahami pelajaran karena pemikiran peserta didik yang kurang terasah selama pembelajaran daring⁷. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nia Juniarti yakni :

“Menurunnya hasil belajar siswa diakibatkan beberapa faktor. Baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor yang berasal dari diri siswa adalah Faktor sikap, Faktor malas, Faktor waktu, Menggampangkan Tugas, Cara belajar siswa di rumah ,Terlalu Santai, Itulah faktor yang berasal dari diri siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir-akhir ini mengalami penurunan. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri siswa atau individu antara lain Lingkungan Keluarga atau orang tua, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat”⁸.

Lingkungan belajar yang tidak kondusif ketika pembelajaran daring membuat tidak mampu menangkap materi belajar yang ada. Kemudian ketika siswa dihadapkan dengan pembelajaran tatap muka siswa akan kesulitan memahami pelajaran karena sudah terbiasa melakukan pembelajaran daring. Hal ini yang menjadikan tugas baru dari seorang guru untuk menyusun pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁷Observasi Pribadi di MTsN 2 Tulungagung pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 10.00

⁸Nia Juniarti, *Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 2, No. 4, 2015, hal. 2-3.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriani pada tahun 2016 tentang Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, menyatakan bahwa dalam pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik secara tertulis maupun tidak tertulis sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pentingnya strategi maupun perencanaan pembelajaran yang disusun dengan matang dan dilaksanakan dengan maksimal akan memudahkan atau membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu fungsi dari perencanaan pembelajaran ini juga sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menyempurnakan perencanaan yang akan dibuat selanjutnya.⁹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Aisyah pada tahun 2019 tentang Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Lamongan juga menyatakan bahwa pentingnya pendidik dalam menyusun strategi guna senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siti Aisyah juga menjelaskan bahwa cara yang dilakukan pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran adalah menentukan pengalaman belajar siswa yang meliputi pemilihan strategi, metode, media dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya menentukan alokasi

⁹Nur Fitriani, *Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar*, skripsi tidak diterbitkan (UNISMUH Makassar, 2016), hal. 62-63.

waktu, memilih sumber pembelajaran dan terakhir menentukan model evaluasi hasil belajar.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti meneliti lebih lanjut tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik setelah peserta didik dihadapkan dari pembelajaran daring yang cukup lama ke pembelajaran tatap muka yang terbatas atau pembelajaran luring. Maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian yang berjudul ***“Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung?

¹⁰Siti Aisyah, *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Lamongan*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 3, No. 7, 2019, hal. 1055.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dipastikan memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan khasanah keilmuan bagi sekolah, guru Fiqih, orang tua, peserta didik dan terutama bagi calon pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan evaluasi terkait program-program dan kebijakan madrasah, tidak hanya untuk pembelajaran Fiqih dan Pendidikan Agama Islam tetapi juga pada seluruh mata pelajaran agar siswa lebih giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi khususnya guru fiqih guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam bidang mata pelajaran Fiqih di dalam kelas, serta sebagai bahan motivasi kepada guru mata pelajaran Fiqih agar lebih semangat dalam mengajar dan memaksimalkan perannya dengan baik.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana instropeksi diri pada siswa dan sebagai pemacu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih yang lebih baik, di mana peneliti sendiri adalah calon pendidik. Selain itu juga sebagai wawasan dan pengalaman yang bermakna untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih
- e. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi awal guna melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dan memberikan gambaran yang jelas dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu “Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung” maka penulis memberikan batasan dan penegasan istilah yang jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran Guru

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Jadi Pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar proses belajar peserta didik menjadi baik dan mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

b. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang membahas hukum hukum syariat bidang amaliyah (Perbuatan nyata) yang diambil dari dalil dalil secara rinci¹². Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mengajarkan tata cara

¹¹Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 3, No. 2, 2017, hal. 337.

¹²Amirul Mukminin, *Hafalan Nazam Alfiyah sebagai Upaya Metodis dalam Memahami Kitab Fiqih Klasik*, Jurnal An Nahdlah, Vol. 7, No. 1, 2020, hal. 41.

pelaksanaan syariat islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kualitas Belajar

Kualitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Agar proses belajar berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran di kelas oleh guru.

d. Peserta Didik

Pengertian Siswa atau Peserta Didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu¹³.

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional merupakan hal yang penting dalam penelitian guna memberi batasan pada kajian penelitian. Adapun penegasan secara Operasional dalam judul “Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung” adalah sebuah cara atau upaya yang dilakukan oleh guru

¹³Republik Indonesia, *Undang undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sidiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

fiqih untuk menjabarkan pembelajaran melalui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung. Peningkatan kualitas belajar peserta didik yang dimaksud di penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar peserta didik yang digali melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi kepada sumber data penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran keseluruhan penelitian ini secara umum dapat peneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I : Pendahuluan ; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka ; Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian ; Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian ; Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisis Data

Bab V : Pembahasan ; Berisi tentang Penjabaran pada fokus penelitian yang ditemukan di lapangan

Bab VI : Penutup ; Kesimpulan dan Saran